

## HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN PADA PENDERITA KANKER YANG MENDAPAT KEMOTERAPI DENGAN KONSEP DIRI

Sri Haryani Saraswati<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Telogorejo Semarang

### ABSTRAK

Kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi merupakan reaksi yang ditunjukkan terhadap bahaya yang memperingatkan orang "dari dalam" -secara naluri- bahwa ada bahaya, tetapi tidak berakar pada situasi tertentu. Konsep diri merupakan cara seseorang melihat kepribadiannya dari sudut pandang diri sendiri, yang berpusat pada kesadaran diri yang penuh dalam mempersepsi dirinya sendiri, meskipun sangat subyektif sifatnya. Kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi dapat dihilangkan dengan suatu konsep diri yang positif. Dengan konsep diri yang positif, akan mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Akan tetapi, dengan konsep diri yang rendah kurang dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan hal tersebut permasalahan yang diteliti adalah, apakah ada hubungan antara kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi dengan konsep diri.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan korelasional. Responden yang menjadi subyek penelitian adalah pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi di ruang rawat inap RSUP Dr Kariadi Semarang dengan karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan dan berapa kali mendapatkan kemoterapi. Alat pengumpul data berupa kuesioner yang berisi tentang kecemasan dan konsep diri. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi dengan konsep diri.

**Kata kunci :** Kecemasan, Konsep Diri.

### ABSTRACT

*Anxiety experienced by cancer patients treated by chemotherapy constitutes a reaction to the danger informing the individuals from within, or instinctively, that there is a danger, but it does not root on any certain situations. Self-concept constitutes a way an individual sees his/her own personality based on his/her own point of view centered in the total self-awareness for perceiving his/her own self, although in a very subjective manner. A positive self-concept might eliminate anxiety experienced by cancer patients treated by chemotherapy. With a positive self-concept, the individual might be able to solve the problem he or she is facing. Negative or low self-concept, on the other hand, might not have the capability to solve the problems being faced. Based on this brief description, the problem investigated in this study was whether or not there is a relationship between anxiety experienced by cancer patients treated by chemotherapy and self-concepts.*

*This was a quantitative study using a correlation approach. The respondents used as the study subjects were cancer patients undergoing chemotherapy in Dr. Kariadi Hospital, Semarang. The variables included in this study were patients' age, gender, educational backgrounds and occupations and how many times they have undergone chemotherapy. The data for this study were collected by means of questionnaires containing questions relating to anxiety and self-concepts. The study showed that there was a significant relationship between anxiety experienced by cancer patients treated by chemotherapy and self-concepts*

**Keywords :** Anxiety, self-concepts



## PENDAHULUAN

Dewasa ini dirasakan bahwa insiden kanker semakin meningkat dibandingkan 10 atau 20 tahun yang lalu. Departemen Kesehatan (2003) melaporkan sekitar 35% pasien yang dirawat di rumah sakit adalah neoplasma dan cenderung menjadi salah satu penyebab utama kematian pada usia produktif. Departemen Kesehatan melaporkan bahwa pada Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) menunjukkan proporsi penyebab kematian karena kanker meningkat dari 1,3% pada tahun 1976 menjadi 5% pada tahun 1995 (15). Angka kejadian atau insiden penyakit kanker di Indonesia adalah 0,1% dari jumlah penduduk (1). Badan penelitian pengembangan kesehatan (2003) membuat perkiraan insiden kanker di Indonesia sebesar 100 per 100.000 orang. Hasil penelitian di 15 laboratorium patologi anatomi di seluruh Indonesia tahun 1996 diketahui bahwa kanker serviks menempati urutan pertama dari tiga kanker yang sering dijumpai kemudian diikuti kanker payudara dan kanker kelenjar getah bening. Dari gabungan di beberapa rumah sakit menyebutkan bahwa kanker serviks memiliki frekwensi tertinggi diantara penyakit lainnya (2). Data pasien kanker di Rumah Sakit Dokter Kariadi Semarang terekam seperti yang penulis peroleh tahun 2002 sejumlah 1678 dan pada tahun 2007 berjumlah 2761.

Kecemasan adalah reaksi yang ditunjukkan terhadap bahaya yang memperingatkan orang "dari dalam" –secara naluri- bahwa ada bahaya, tetapi tidak berakar pada situasi tertentu.

Konsep diri adalah cara seseorang melihat kepribadiannya dari sudut pandang diri sendiri, yang berpusat pada kesadaran diri yang penuh dalam mempersepsi dirinya sendiri, meskipun sangat subyektif sifatnya.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan studi kuantitatif mengukur kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi dengan konsep diri melalui kuesioner (35 item pernyataan kecemasan dan 32 item pernyataan konsep diri).

Populasi atau variabel dalam penelitian ini adalah semua pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi di ruang rawat inap RSUP Dr Kariadi Semarang. Sampel penelitian

meliputi 30 pasien kanker yang menjalani kemoterapi melalui *accidental sampling* di ruang rawat inap RSUP Dr Kariadi Semarang.

Analisa data dengan menggunakan SPSS untuk menganalisa hubungan antara kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi dengan konsep diri melalui korelasi *Product Moment* dari Pearson.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Karakteristik responden yang mengikuti penelitian sebagian besar adalah berusia 17 – 26 tahun (33%), jenis kelamin perempuan (67%), berpendidikan terakhir SMA (50%), pekerjaan PNS (33%), dan mendapatkan kemoterapi sebanyak 10 – 15 kali (50%).

Proporsi kecemasan responden dapat dilihat pada tabel 1 tentang distribusi kecemasan responden yang mendapat kemoterapi.

Tabel 1  
Distribusi kecemasan responden

| No | Kecemasan        | Jumlah | Persentase |
|----|------------------|--------|------------|
| 1. | Kecemasan tinggi | 0      | 0          |
| 2. | Kecemasan sedang | 27     | 90         |
| 3. | Kecemasan rendah | 3      | 10         |
|    | Jumlah           | 30     | 100        |

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar, kecemasan responden yang menghadapi kemoterapi yang tergolong sedang yaitu sebesar (90%), sedangkan proporsi terkecil yang mendapatkan kemoterapi adalah kecemasan yang tergolong tinggi yaitu sebesar (0%). Hal ini didukung dengan hasil mean sebesar 85,10 didapatkan kesimpulan kecemasan penderita kanker tergolong sedang.

Proporsi konsep diri responden dapat dilihat pada tabel 2 tentang distribusi konsep diri responden yang mendapat kemoterapi.



Tabel 2  
Distribusi konsep diri responden

| No | Konsep diri        | Jumlah | Persentase |
|----|--------------------|--------|------------|
| 1. | Konsep diri tinggi | 4      | 13         |
| 2. | Konsep diri sedang | 26     | 87         |
| 3. | Konsep diri rendah | 0      | 0          |
|    | Jumlah             | 30     | 100        |

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar, konsep diri responden yang menghadapi kemoterapi yang tergolong sedang yaitu sebesar (87%), sedangkan proporsi terkecil yang mendapatkan kemoterapi adalah konsep diri yang tergolong rendah yaitu sebesar (0%). Hal ini didukung dengan hasil mean sebesar 90,17 didapatkan kesimpulan konsep diri penderita kanker tergolong sedang.

Setelah dilakukan uji statistik hubungan antara kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi dengan konsep diri di ruang rawat inap RSUP Dr Kariadi Semarang didapatkan hasil sebagai berikut, yang sepenuhnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3  
Hubungan antara Kecemasan Pada Penderita Kanker Yang Mendapat Kemoterapi Dengan Konsep Diri

| Uraian                          | Konsep Diri | Kecemasan |
|---------------------------------|-------------|-----------|
| Konsep Diri Pearson Correlation | 1           | 0,521**   |
| Sig.(1-tailed)                  | 30          | 0,002     |
| N                               |             | 30        |
| Kecemasan Pearson Correlation   | 0,521**     | 1         |
| Sig.(1-tailed)                  | 0,002       | 30        |
| N                               | 30          |           |

\*\* . Correlation is significant at the 0,01 level (1- tailed)

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh korelasi negatif antara kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi dengan konsep diri. Hal itu dapat dilihat dari hasil analisis data dengan  $r_{xy} = -0,521$  dengan  $p < 0,01$  yang berarti ada hubungan negatif antara kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi dengan konsep diri. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi konsep diri maka kecemasan pada penderita kanker yang

mendapat kemoterapi akan semakin rendah, dan sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi akan semakin tinggi. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi dengan konsep diri.

## 2. Pembahasan

Konsep diri adalah cara seseorang melihat kepribadiannya dari sudut pandang diri sendiri, yang berpusat pada kesadaran diri yang penuh dalam mempersepsi dirinya sendiri, meskipun sangat subyektif sifatnya. Penderita kanker yang mendapat kemoterapi untuk kelangsungan hidupnya akan mengakibatkan dampak psikologis terus berlanjut. Reaksi psikologis yang berhubungan erat dengan pemberian kemoterapi adalah adanya respon takut dan cemas, depresi bunuh diri, tidak patuh pada ketentuan medis dan sejenis depresi seperti anoreksia, gangguan tidur, disfungsi sosial dan problem psikoseksual.

Kecemasan adalah reaksi yang ditunjukkan terhadap bahaya yang memperingatkan orang "dari dalam" -secara naluri- bahwa ada bahaya, tetapi tidak berakar pada situasi tertentu. Kecemasan pada pasien sebagai individu dapat dicetuskan oleh karena adanya ancaman terhadap integritas biologi, konsep diri, dan harga diri (37). Respon terhadap ancaman tersebut dapat berupa kecemasan ringan, sedang dan panik (38). Dapat pula kecemasan yang sedang bagi pasien kanker yang mendapat kemoterapi dikarenakan panik menghadapi situasi baru, keresahan yang bersifat tidak menentu, sering merasa tidak mampu dan minder dalam pergaulan karena keterbatasan fisik depresi serba sedih, sulit berkonsentrasi dan mengambil keputusan, serba takut salah. Rasa tegang tersebut dapat menjadikan yang bersangkutan mengalami tegang lamban dan bersikap berlebihan dalam melakukan sesuatu.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh korelasi negatif antara kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi dengan konsep diri. Hal itu dapat dilihat dari hasil analisis data dengan  $r_{xy} = -0,521$  dengan  $p < 0,01$ . Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima. Dapat



dikatakan bahwa ada hubungan signifikan antara kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi dengan konsep diri. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi konsep diri maka kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi akan semakin rendah, dan sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi akan semakin tinggi. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi dengan konsep diri.

### KESIMPULAN

Karakteristik responden yang mengikuti penelitian sebagian besar adalah berusia 17 – 26 tahun (33%), jenis kelamin perempuan (67%), berpendidikan terakhir SMA (50%), pekerjaan PNS (33%), dan mendapatkan kemoterapi sebanyak 10 – 15 kali (50%). Sebagian besar (90%) responden mempunyai kecemasan sedang tentang kemoterapi yang sedang dijalani. Sebagian besar (87%) responden mempunyai konsep diri sedang. Dalam analisa secara statistik hipotesa yang diajukan oleh peneliti dinyatakan Diterima. Dengan hasil  $r = -0,521$  dengan  $p < 0,01$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan signifikan antara kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi dengan konsep diri.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh korelasi negatif antara kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi dengan konsep diri. Hal itu dapat dilihat dari hasil analisis data dengan  $r_{xy} = -0,521$  dengan  $p < 0,01$ . Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima. Dapat dikatakan bahwa ada hubungan signifikan antara kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi dengan konsep diri. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi

konsep diri maka kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi akan semakin rendah, dan sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi akan semakin tinggi. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi dengan konsep diri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gayatri Dewi dan Elly Nurachmah. 2003. *Peluang Ketahanan Hidup 5 Tahun Pasien Kanker Serviks di RSUPN Dr Cipto Mangunkusumo dan RSK Dharmais*. Jurnal Keperawatan Indonesia. Volume 7. Nomor 1. Hal 7. Jakarta : Penerbit Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia.
- Hawari D. 2001. *Manajemen Stress dan Depresi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Saad H.M. 2003. *Perkelahian Pelajar : Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*. Yogyakarta : Galang Press.
- Jatman D. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Isaacs A. 1996. *Lippincot's Review Series : Mental Health and Psychiatric Nursing*. Second Edition. Lippincot's : Philadelphia.